

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PEDAGOGI REFLEKTIF
PADA MATAKULIAH PKn SD UNTUK MENINGKATKAN MINAT SERTA
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SECARA UTUH**

Paulus Wahana dan Puji Purnomo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP, Universitas Sanata Dharma
Tromol Pos 29, Mrican, Yogyakarta

ABSTRACT

Civics, as a value and moral education, has a goal to develop all aspects of student, not only the cognitive aspect, but also affective aspect, conative aspect, action, individual aspect, and social aspect.

To make a total development on the student, the researcher tried to carry out the lecture using Reflective Pedagogy Learning model.

The lecture was started by inviting students to realize their roles in the Civics for Elementary Schools class activities, to experience many activities and situations relevant to the goal of Civics for Elementary Schools lecture, to reflect the experiences they got in finding good and valuable things that could be applied in Civics for Elementary Schools learning activities. And then, students were invited to do activities considered good to be carried out. Finally, doing evaluation on action that had been done.

Through this lecture, the researcher wanted to know the influences of the implementation of reflective pedagogy learning model in Civics for Elementary Schools lecture to the students' learning interest and learning achievement as a whole.

This research was conducted to the students of PGSD, USD semester IV academic year 2011/2012, class A, class C, and class E with the total number of 123 students. In general, the students had a high perception on the implementation of reflective pedagogy learning model in Civics for Elementary Schools lecture. The average was 66.55 with the range of 50-80. The average of students' learning interest was in the category of high. The average was 59.52 with the range of 42-79. The average of students' learning achievement was in the category of very high. The average was 80.58 with the range of 62-93. The implementation of reflective pedagogy learning model (based on the students' perception) to the students' learning achievement was positive and very significant. It contributed 45.70%. The implementation of reflective pedagogy learning model to the students' learning interest was positive and quite significant. It contributed 31.47%. If the students' perception and students' learning achievement were combined, they had positive and very significant relationship. They contributed 63.20% to the students' learning achievement.

Key words: Reflective Pedagogy Learning Model, Learning Interest, Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkuliahan PKn SD merupakan matakuliah yang terkait dengan salah satu dari lima mata pelajaran pokok di SD. Matakuliah ini lebih memiliki hubungan langsung dengan salah satu matapelajaran pokok di SD, yaitu matapelajaran PKn yang diajarkan di SD. Matakuliah ini lebih mempersiapkan mahasiswa agar pada saatnya nanti mampu mengajar PKn di SD dengan baik. Dengan demikian mahasiswa tidak cukup hanya menerima paket pengetahuan tentang mengajar PKn di SD. Mahasiswa perlu diarahkan, dilatih, dan dibimbing untuk dapat melakukan persiapan, perencanaan, serta kegiatan mengajar PKn di SD. Mahasiswa diharapkan memahami arah tujuan dari kegiatan perkuliahan yang dilakukannya, memahami kegiatan-kegiatan yang relevan dan perlu dilakukan demi mencapai tujuan kegiatan perkuliahan, memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam rangka melakukan persiapan, perencanaan, serta pelaksanaan kegiatan mengajar PKn di SD. Dengan demikian diharapkan mahasiswa memiliki minat melakukan kegiatan perkuliahan untuk dapat mewujudkan hasil belajar secara optimal dalam mata kuliah PKn SD.

Sebagai matapelajaran yang terkait dengan pendidikan, diharap matapelajaran PKn di SD tidak hanya sekedar memberikan gambaran yang jelas tentang kewarganegaraan, melainkan juga memberikan pencerahan berkenaan dengan hidup sebagai warganegara yang baik, mengajak siswa untuk dapat menemukan nilai-nilai yang terkait dengan kehidupan dalam bernegara sebagai warganegara, sehingga mampu membentuk kepribadian yang utuh dan bermutu bagi siswa SD.

Dengan demikian selain mengembangkan aspek kognitif, diharap juga mengembangkan aspek afektif (perasaan batin serta hati nurani) aspek konatif (niat atau kehendak untuk berbela rasa) siswa SD, sehingga siswa SD mampu mengambil keputusan

untuk memilih kehidupan yang berkualitas / bernilai, serta mampu dan berani mewujudkannya dengan didukung kecerdasannya, meski menghadapi berbagai hambatan. Selain memiliki kecerdasan dalam menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan, siswa SD setelah mengikuti matapelajaran PKn diharap siswa memiliki kepekaan untuk merasakan dan memilih kehidupan yang lebih berkualitas / bermutu / bernilai, serta memiliki tekad dan dapat mewujudkan dalam hidupnya.

Melalui perkuliahan PKn SD ini diharap mahasiswa tidak hanya sekedar dapat menyampaikan materi pelajaran PKn pada siswa SD, melainkan diharap mahasiswa dapat mempersiapkan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran, serta menyelenggarakan pembelajaran PKn di SD dengan sebaik-bainya. Dan masalah pokoknya adalah bagaimana mahasiswa dapat mempersiapkan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter siswa SD, mengembangkan seluruh aspek kerohanian siswa SD, yang meliputi cipta, rasa, dan karsa, mencakup pengetahuan, nilai, serta tekad mengambil keputusan untuk bertindak berbela rasa pada yang lain.

Agar kegiatan perkuliahan dapat meningkatkan minat serta memberikan makna bagi para mahasiswa, serta membawa dampak domino bagi mahasiswa dan dilanjutkan ke siswa SD yang nanti dibimbingnya, maka perlu adanya cara pembelajaran inovatif. Kegiatan perkuliahan PKn SD ini menggunakan model perkuliahan inovatif, yaitu model pembelajaran pedagogi reflektif. Subagya (2010:42) mengemukakan dinamika pelaksanaan model pembelajaran pedagogi reflektif (PPR) meliputi lima langkah yang berkesinambungan dimulai dari konteks → pengalaman → refleksi → aksi → evaluasi. Dengan model perkuliahan ini, mahasiswa diajak **menyadari konteks** keberadaan dirinya sebagai mahasiswa PGSD (calon guru SD) yang memang perlu menyiapkan dirinya agar mampu mengajar PKn di SD, sehingga juga menyadari matakuliah PKn SD yang sedang diikutinya. Selanjutnya mahasiswa diajak untuk dapat melakukan observasi dan wawancara ke guru

PKn SD, sehingga mahasiswa sebagai calon guru PKn di SD **mengalami sendiri** tentang persiapan, perencanaan, serta melakukan kegiatan pembelajaran PKn di SD yang dilakukan oleh guru SD. Berdasar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dialaminya tersebut, mahasiswa diajak untuk **merefleksikan** dalam rangka menemukan nilai-nilai yang ada, menemukan pengetahuan-pengetahuan yang relevan, menemukan berbagai kekurangan dan hambatan yang ada. Dan berdasar hal-hal yang telah ditemukan tersebut dapat memberikan arah kegiatan sebagai **aksi lebih lanjut** demi terwujudnya tujuan dari kegiatan perkuliahan dengan lebih baik. Sehingga dari kegiatan perkuliahan tersebut diharapkan mahasiswa dengan suara hatinya mampu menemukan nilai-nilai, **mendorong kehendak / niat untuk mewujudkannya**, dan dengan pikirannya dapat menemukan pengetahuan yang memberikan jalan keluar bagi terwujudnya nilai-nilai tersebut yaitu melakukan persiapan, perencanaan, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap teman sejawat (*peerteaching*) secara bertanggungjawab. Dan akhirnya perlu ada **evaluasi** terhadap langkah-langkah kegiatan perkuliahan ini, supaya dapat memahami tingkatan yang telah dicapai yang dapat dipakai sebagai dasar untuk langkah-langkah kegiatan selanjutnya.

Melalui model pembelajaran ini, hasil pembelajaran yang diperoleh mahasiswa tidak hanya berupa pengetahuan saja, tetapi diharap dapat mengembangkan pikirannya (*competence*), hati nuraninya (*conscience*), dan kehendaknya memiliki kepedulian untuk mewujudkan nilai dalam kehidupan bersama yang lain (*compassion*). Model pembelajaran ini mengharapakan mengembangkan mahasiswa secara utuh, yang meliputi aspek cipta, rasa, serta karsa mewujudkan kebaikan dalam kehidupan nyata bersama yang lain.

Dengan langkah-langkah kegiatan tersebut diharapkan dapat menyadarkan pada mahasiswa tentang arah tujuan serta nilai-nilai yang kiranya bermanfaat bagi dirinya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk aktif mengikuti kuliah matakuliah PKn SD, karena menemukan relevansi serta manfaat dari hal yang dipelajarinya.

Di samping meningkatkan minatnya dalam rangka mengikuti kuliah, juga mampu meningkatkan prestasi mahasiswa secara utuh. Hal ini tentu saja didasarkan pada arah tujuan model pembelajaran pedagogi reflektif: tidak hanya ingin mengembangkan aspek kognitif (*competence*), melainkan ingin mengembangkan seluruh daya rohani mahasiswa, yang meliputi aspek kognitif (*competence*), aspek afektif atau hatinurani (*conscience*), dan akhirnya aspek konatif, yaitu aspek niat mewujudkan apa yang bernilai demi kehidupan bersama yang lain (*compassion*).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan model pembelajaran pedagogi reflektif pada matakuliah PKn SD bagi Mahasiswa PGSD USD, terkait dengan persepsi mahasiswa, minat belajar, serta prestasi belajar mahasiswa?
- b. Apakah pelaksanaan model pembelajaran pedagogi reflektif pada matakuliah PKn SD dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa PGSD USD, dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa PGSD USD?
- c. Berapakah besar pengaruh pelaksanaan model Pembelajaran pedagogi reflektif pada matakuliah PKn SD dalam meningkatkan prestasi belajar serta minat belajar mahasiswa PGSD USD?
- d. Apakah pelaksanaan model pembelajaran pedagogi reflektif pada matakuliah PKn SD dan minat belajar mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa?
- e. Berapakah besar pengaruh pelaksanaan model pembelajaran pedagogi reflektif pada matakuliah PKn SD dan minat belajar mahasiswa bersama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa?

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Berdasar langkah-langkah penelitian yang dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian ekspose facto, karena mau meneliti fakta-fakta yang telah dihasilkan, kemudian berusaha untuk memberikan gambaran dan melaporkannya dengan jelas.

Sedang berdasar hasil yang akan diusahakan dan ditampilkan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-korelatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan sejelas mungkin. Penelitian korelatif adalah penelitian yang berusaha melihat hubungan antara variabel-variabel.

2.2 Seting Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD USD semester IV yang mengikuti matakuliah PKn SD, yang meliputi kelas A (42), kelas C (45), dan kelas E (45). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena penelitian meneliti seluruh mahasiswa yang mengikuti kuliah PKn SD dengan model pembelajaran pedagogi reflektif. Penelitian dilakukan di Program Studi PGSD, Kampus I Universitas Sanata Dharma, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY.

Penelitian dilakukan selama satu tahun, yaitu November 2011 s/d Oktober 2012, yang meliputi kegiatan antara lain: kegiatan penyusunan proposal, pelaksanaan penerapan model pembelajaran pembelajaran pedagogi reflektif, pengumpulan data, pengolahan data, hingga pembuatan laporan penelitian.

2.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Data yang diperoleh	Instrumen yang digunakan
Persepsi mahasiswa	Pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis ppr yang ditangkap / dipersepsi mahasiswa. Meskipun mahasiswa mengikuti model pembelajaran yang sama, ternyata persepsi mahasiswa berbeda satu sama lain.	Kuesioner yang dibagikan dan diisi setiap mahasiswa. Jumlah item yang valid, reliabel, dan yang digunakan ada 20 butir dari 21 butir yang disediakan. Jawabannya menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif (sangat setuju, setuju, sedang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).
Minat mahasiswa	Minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran PKn SD yang menggunakan model pembelajaran berbasis ppr.	Kuesioner yang dibagikan dan diisi setiap mahasiswa. Jumlah item yang valid, reliabel, dan yang digunakan ada 20 butir dari 27 butir yang disediakan. Jawabannya menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif (sangat setuju, setuju, sedang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).
Prestasi mahasiswa	Prestasi mahasiswa secara utuh, yang meliputi aspek <i>competence</i> , <i>conscience</i> , dan <i>compassion</i> .	Prestasi yang terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan (<i>competence</i>) diperoleh dari hasil ujian serta penilaian terhadap tugas. Sedang prestasi yang terkait dengan kesadaran hati nurani (<i>conscience</i>) maupun kepedulian mahasiswa (<i>compassion</i>) diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh teman-teman sekelompok berkenaan dengan setiap mahasiswa terkait.

2.4 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memperoleh jawaban terhadap masalah yang dikemukakan di depan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data	Hasil yang diperoleh
Deskriptik	Gambaran tentang hasil pencapaian kegiatan perkuliahan PKn SD dengan model pembelajaran berbasis PPR, mencakup variabel persepsi mahasis, minat mahasiswa, dan prestasi mahasiswa.
Korelasi Ganda	Gambaran hubungan pengaruh, serta besarnya sumbangan pengaruh antara: a. Persepsi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. b. Persepsi mahasiswa terhadap minat belajar mahasiswa. c. Minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.
Regresi Ganda	Gambaran hubungan pengaruh dua variabel terhadap suatu variabel, serta besarnya sumbangan pengaruh tersebut, yaitu antara: Persepsi mahasiswa dan minat mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3. KEGIATAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pelaksanaan Perkuliahan

Perkuliahan PKn SD ini menggunakan model pembelajaran pedagogi reflektif. Hal yang menjadi bahan pembahasan dalam perkuliahan ini adalah pembelajaran PKn di SD, sedangkan konteks permasalahan dalam perkuliahan ini adalah bagaimana mempersiapkan mahasiswa PGSD agar nanti mampu mengajar PKn di SD dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu membentuk kepribadian secara utuh siswa SD yang diajarnya.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, diharap mahasiswa dapat menyadari dan menempatkan dirinya dalam **konteks** sebagai mahasiswa PGSD, calon guru SD yang nantinya akan mengajar PKn di SD. Mahasiswa diharapkan dapat aktif **mengalami** dengan cara melakukan pemikiran dan persiapan bagi pelaksanaan pembelajaran PKn SD, dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar PKn di SD. Kemudian mahasiswa diajak untuk **merefleksikan** apa yang telah dialami, dilakukannya, serta

dirasakannya dalam melakukan pengamatan dan wawancara. Berkenaan nilai yang telah ditemukan tersebut, diharapkan dapat mendorong kehendak mahasiswa untuk mewujudkannya dalam tindakan (**aksi**). Setelah dijalankan, mahasiswa perlu **mengevaluasi** untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, menemukan berbagai masalah yang ditemuinya untuk dapat diatasi.

3.2 Ketercapaian Keberhasilan Kegiatan Perkuliahan

Dari kegiatan pembelajaran tersebut di atas diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan perkuliahan PKn SD, yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mempersiapkan, merencanakan, serta melaksanakan pembelajaran PKn di SD dengan sebaik-baiknya. Ada pun hasil yang dapat diperoleh adalah hal-hal berikut ini:

- (1) Mahasiswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan usaha mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan pembelajaran PKn di SD dengan sebaik-baiknya melalui diskusi kelompok.
- (2) Mahasiswa dapat merumuskan kemungkinan cara memperoleh penyelesaian masalah melalui diskusi dan kerja kelompok.
- (3) Mahasiswa dapat merumuskan Instrumen Observasi dan Wawancara sebagai acuan untuk melakukan observasi dan wawancara pada guru PKn SD berkenaan dengan pembelajaran PKn di SD.
- (4) Mahasiswa mampu menyusun laporan hasil observasi dan wawancara tentang penyelenggaraan pembelajaran PKn di SD.
- (5) Mahasiswa mampu mempresentasikan laporan kelompok hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan pembelajaran PKn di SD, serta mampu memberikan penjelasan terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

- (6) Mahasiswa mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembahasan terhadap presentasi yang diajukan kelompok lain baik secara lisan maupun tertulis.
- (7) Mahasiswa secara kelompok mampu menyusun RPP PKn SD serta mampu untuk mempresentasikannya serta mempertanggungjawabkannya, dan kemudian mampu memperbaikinya, demi tersusunnya RPP PKn SD yang lebih baik.
- (8) Mahasiswa secara kelompok mampu mensimulasikan RPP PKn SD yang telah diperbaikinya, dalam praktik kegiatan pembelajaran PKn SD bagi temannya sendiri (peer teaching). Dan kemudian mampu membuat perbaikan lebih lanjut perangkat-perangkat pembelajaran yang mendukungnya.

Proses serta hasil kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan pengukurannya dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Pengukuran terhadap **pelaksanaan model pembelajaran pedagogi reflektif** dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang diisi mahasiswa untuk mengukur persepsi mahasiswa terkait dengan penyelenggaraan perkuliahan PKn SD yang menggunakan model pembelajaran pedagogi reflektif.
- (2) Pengukuran terhadap **minat belajar mahasiswa** dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang diisi mahasiswa terkait minat mereka penyelenggaraan perkuliahan PKn SD yang menggunakan model pembelajaran pedagogi reflektif.
- (3) Pengukuran terhadap **prestasi belajar mahasiswa** secara utuh dilakukan dengan cara bermacam-macam, sesuai aspek prestasi yang diukurnya. Berknaan dengan prestasi *competencenya* dapat diukur dengan menggunakan tes pemahaman mereka (tes tengah semester dan tes akhir semester), dan tes

unjuk kerja yang berkenaan dengan kemampuan membuat lembar observasi dan wawancara, menyusun laporan observasi dan wawancara, kemampuan menyusun RPP PKn SD, kemampuan mempresentasikan RPP, kemampuan mensimulasikan RPP PKn SD dalam pelaksanaan pembelajaran (melalui peer teaching). Pengukuran prestasi *conscience* dapat dilakukan dengan melakukan penilaian antar teman kelompok dan melakukan pengisian kuesioner skala sikap yang diisi mahasiswa bersangkutan. Dan pengukuran *compassion* dapat dilakukan melalui penilaian antar teman kelompok dan pengisian skala sikap mahasiswa bersangkutan.

3.3 Penyajian Data Penelitian

3.3.1 Data persepsi mahasiswa

Berdasarkan data hasil kuesioner tentang tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran PKn SD model PPR (persepsi mahasiswa), skor tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendah adalah 50. Selain itu nilai mean persepsi sebesar 66,55 dengan standar deviasi sebesar 6,225. Untuk mengetahui penilaian mahasiswa terhadap variabel persepsi, maka digunakan Penilaian Acuan Patokan II sebagai berikut :

Tabel 3.1
Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran PKn SD model PPR

No.	Skor-skor	Frekuensi	Frek.relafif	Kategori
1	> 64	76	57,58 %	Sangat Tinggi
2	53 - 64	55	41,67 %	Tinggi
3	45 - 52	1	0,76 %	Cukup
4	37 - 44	0	0,00 %	Rendah
5	< 37	0	0,00 %	Sangat Rendah
	Jumlah	132	100 %	

Dari tabel 3.1 diketahui bahwa persepsi mahasiswa dalam perkuliahan PKn SD menggunakan model PPR sebanyak 57,58 % berada dalam kategori Sangat Tinggi, dan rata-ratanya 66,55 yang juga pada kategori Sangat Tinggi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

3.3.2 Data minat mahasiswa

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala yang menunjukkan tingkat kesetujuan, 0 (TS), 1 (KS), 2 (SD), 3 (S), dan 4 (SS). Berdasarkan data hasil kuesioner minat mahasiswa terhadap pembelajaran PKn SD model PPR, didapatkan skor tertinggi mencapai adalah 79 dan skor terendah adalah 42. Selain itu nilai mean minat sebesar 59,52 dengan standar deviasi sebesar 7,662. Untuk mengetahui penilaian mahasiswa terhadap variabel minat, maka digunakan Penilaian Acuan Patokan II sebagai berikut :

Tabel 3.2
Minat mahasiswa dalam pembelajaran PKn SD model PPR

No.	Skor-skor	frekuensi	Frek.relafif	Kategori
1.	> 64	34	25,76 %	Sangat tinggi
2.	53 - 64	72	54,55 %	Tinggi
3.	45 - 52	23	17,42 %	Cukup
4.	37 - 44	3	2,27 %	Rendah
5.	< 37	0	0,00 %	Sangat rendah
	Jumlah	132	100 %	

Dari tabel 3.2 diketahui bahwa minat mahasiswa dalam perkuliahan PKn SD menggunakan model PPR sebanyak 54,55 % dalam kategori Tinggi, dan rata-ratanya 59,52 berada pada kategori Tinggi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat mahasiswa termasuk dalam kategori Tinggi.

3.3.3 Data prestasi mahasiswa

Data prestasi mengacu pada perolehan skor 3 C yakni *competence*, *conscience* dan *compassion*. Berdasarkan data prestasi mahasiswa terhadap pembelajaran PKn SD model PPR, didapatkan skor tertinggi mencapai adalah 93 dan skor terendah adalah 62. Selain itu nilai mean prestasi sebesar 80,58 dengan standar deviasi sebesar 6,735. Untuk mengetahui penilaian mahasiswa terhadap variabel prestasi, maka digunakan Penilaian Acuan Patokan II sebagai berikut :

Tabel 3.3
Prestasi mahasiswa dalam pembelajaran PKn SD model PPR

No.	Skor-skor	Frekuensi	Frek.relatif	Kategori
1	> 80	72	54,55 %	Sangat Tinggi
2	66 - 80	56	42,42 %	Tinggi
3	56 - 65	4	3,03 %	Cukup
4	46 - 55	0	0,00 %	Rendah
5	< 46	0	0,00 %	Sangat Rendah
	Jumlah	132	100 %	

Dari tabel 3.3 diketahui bahwa prestasi mahasiswa dalam perkuliahan PKn SD menggunakan model PPR sebanyak 54,55% berada dalam kategori Sangat Tinggi, dan rata-ratanya 80,58 juga berada dalam kategori Sangat Tinggi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi mahasiswa termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

3.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Sugiyono (2010: 257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interval Koefisien untuk Tingkat Hubungan antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah

$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 1,000$	Sangat Kuat

3.4.1 Hubungan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran PKn SD menggunakan model PPR dengan prestasi belajar.

Koefisien korelasi antara persepsi mahasiswa (X_1) dan prestasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 0,676. Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi sebesar 0,676 dan bertanda positif, maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa yang keeratannya kuat, dan searah. Artinya bahwa jika persepsi naik maka akan diikuti pula dengan kenaikan prestasinya. Untuk menguji hubungan persepsi mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa signifikan atau tidak, maka yang dilakukan adalah melihat nilai probabilitas dengan signifikansi 5%. Dari perhitungan SPSS, diperoleh $r = 0,676$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hubungan antara persepsi dengan prestasi adalah signifikan. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa dalam mata kuliah PKn SD menggunakan model PPR dengan prestasi belajarnya.

Untuk melihat seberapa besar persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka menggunakan rumus : Koefisien Determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. Hasilnya adalah $KD = 0,676^2 \times 100\% = 45,70\%$. Hal ini berarti, besar sumbangan persepsi terhadap prestasi adalah 45,70%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor atau variabel lain.

Persepsi yang positif terhadap suatu mata kuliah atau suatu proses pembelajaran, membuat seseorang atau mahasiswa terbawa dalam pola belajarnya yang positif pula. Baik di kelas maupun di rumah, mahasiswa akan berusaha menampilkan kemampuan belajarnya yang terwujud dalam prestasi belajarnya.

3.4.2 Hubungan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran PKn SD menggunakan model PPR dengan minat belajar.

Koefisien korelasi antara persepsi mahasiswa (X_1) dengan minat mahasiswa (X_2) sebesar 0,561. Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi sebesar 0,561 dan bertanda positif, maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara X_1 dan X_2 yang keeratannya sedang, dan searah. Artinya bahwa jika persepsi naik maka minatnya juga akan naik.

Untuk menguji hubungan X_1 dan X_2 signifikan atau tidak, maka yang dilakukan adalah melihat nilai probabilitas dengan signifikansi 5%. Dari perhitungan SPSS, diperoleh $r = 0,561$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hubungan antara persepsi dengan minat adalah signifikan. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa dalam mata kuliah PKn SD menggunakan model PPR dengan minat belajarnya.

Untuk melihat seberapa besar persepsi berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka menggunakan rumus : Koefisien Determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. Hasilnya adalah $KD = 0,561^2 \times 100\% = 31,47\%$. Hal ini berarti, besar sumbangan persepsi terhadap minat adalah 31,47%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor atau variabel lain.

Salah satu cara menumbuhkan minat mahasiswa adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang mampu menghubungkan pengalaman nyata dengan apa yang dipelajarinya. Model pembelajaran PPR mampu memberikan pengalaman yang jauh lebih lengkap karena pengalaman yang diperoleh meliputi pemahaman (*competence*), kesadaran hati nurani (*conscience*) dan kehendak untuk peduli (*compassion*). Apa yang dirasakan selama perkuliahan berlangsung, senang atau tidak, mendapatkan manfaat atau tidak, akan tertanam secara perlahan-lahan dalam penilaiannya. Bila penilaian terhadap pembelajaran

menggunakan PPR ini positif dan terus menerus, maka akan timbul minat dalam dirinya untuk terlibat dan mendalaminya.

3.4.3 Hubungan minat mahasiswa dalam pembelajaran PKn SD menggunakan model PPR terhadap prestasi belajar.

Koefisien korelasi antara minat mahasiswa (X_2) dan prestasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 0,726. Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi sebesar 0,726 dan bertanda positif, maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara X_2 dan Y yang keeratannya juga kuat, dan searah. Artinya bahwa semakin tinggi minat maka akan diikuti pula dengan semakin tinggi prestasinya.

Untuk menguji hubungan X_2 dan Y signifikan atau tidak, maka yang dilakukan adalah melihat nilai probabilitas dengan signifikansi 5%. Dari perhitungan SPSS, diperoleh $r = 0,726$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hubungan antara minat dengan prestasi adalah signifikan. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat mahasiswa dalam mata kuliah PKn SD menggunakan model PPR dengan prestasi belajarnya.

Untuk melihat seberapa besar minat berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka menggunakan rumus : Koefisien Determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. Hasilnya adalah $KD = 0,726^2 \times 100\% = 52,70\%$. Hal ini berarti, besar sumbangan minat terhadap prestasi adalah 52,70%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor atau variabel lain.

Menurut Slameto (2010: 180) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Minat belajar yang besar berarti sudah ada penerimaan akan suatu hubungan seorang mahasiswa dengan mata kuliah PKn SD menggunakan model PPR. Minat yang besar akan menentukan derajat keaktifan seorang

mahasiswa dalam belajarnya baik itu di kelas maupun di rumah. Derajat keaktifan ini pulalah yang akan membawa mahasiswa mencapai prestasi yang lebih baik.

3.4.4 Hubungan persepsi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran PKn SD menggunakan model PPR terhadap prestasi belajar.

Dari perhitungan korelasi ganda, maka perhitungan dapat dilanjutkan dengan regresi berganda (multiple regression). Perhitungan dilakukan dengan SPSS 18 for Windows. Nilai koefisien regresi berganda diperoleh sebagai berikut :

Konstanta (K) = 25,253; Koefisien regresi X_1 = 0,345; Koefisien regresi X_2 = 0,356.

Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 25,253 + 0,345X_1 + 0,356X_2$.

Konstanta sebesar 25,253 menyatakan jika tidak ada persepsi dan minat belajar mahasiswa, maka prestasi belajar mahasiswa adalah 25,253. Koefisien regresi X_1 , sebesar 0,345 menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan 1 kali persepsi mahasiswa, akan meningkatkan nilai prestasinya sebesar 0,345. Demikian pula, koefisien regresi X_2 sebesar 0,356 menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan 1 kali minat mahasiswa, akan meningkatkan nilai prestasi sebesar 0,356.

Besar r yang diperoleh dari regresi ganda ini sebesar 0,795. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan kuat antara persepsi dan minat dengan prestasi belajar. Untuk menguji signifikansi harga koefisien regresi maka yang digunakan adalah uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka harga koefisien regresi ganda adalah signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka harga koefisien regresi ganda tidak signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} (110,659) dengan taraf signifikansi 5%, db pembilang 2 dan db penyebut 129 lebih besar dari F_{tabel} (3,058) . Dengan demikian dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa dan minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Besar sumbangan persepsi dan minat terhadap prestasi, kembali menggunakan Koefisien Determinasi. Hasilnya adalah $KD = 0,795^2 \times 100\% = 63,20\%$. Dengan demikian, pengaruh persepsi mahasiswa dan minat belajar mahasiswa sebesar 63,20 % terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Prestasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari hasil proses yang dilakukan. Slameto menjelaskan bahwa prestasi ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, persepsi, konsep diri, bakat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal salah satunya menyangkut efektifitas pengelolaan bahan ajar.

Pembelajaran PKn SD dengan PPR mampu menumbuhkan persepsi mahasiswa yang baik, di mana persepsi yang positif juga akan mengembangkan minatnya. Pada akhirnya dengan adanya persepsi dan minat akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisa serta pembahasan terhadap hasil penelitian di atas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perkuliahan PKn SD yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran pedagogi reflektif ini ternyata dapat menampilkan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara nyata, karena dengan model pembelajaran PPR ini mahasiswa merefleksikan tentang pengalaman kontekstual terkait dengan perkuliahan yang diikutinya, dan lebih lanjut mampu melakukan beberapa aksi / kegiatan yang kiranya dapat mengembangkan kemampuan mereka, antara lain: merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang kiranya bermanfaat untuk mempersiapkan, merencanakan, serta menyelenggarakan simulasi kegiatan pembelajaran PKn SD. Dan setelah mengikuti perkuliahan dengan model

pembelajaran PPR, mahasiswa memiliki persepsi terhadap model PPR tersebut rata-rata 66,55 berada pada kategori sangat tinggi; minat mahasiswa rata-rata 59,52 berada pada kategori tinggi; dan prestasi belajar mahasiswa rata-rata 80,58 berada pada kategori sangat tinggi.

- b. Persepsi mahasiswa ternyata memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar mahasiswa, yaitu dengan koefisien korelasi 0,674 dan searah, dan signifikansi sebesar 0,000. Adapun sumbangan pengaruhnya adalah 45,70%.
- c. Persepsi mahasiswa ternyata memiliki pengaruh yang sedang terhadap minat belajar mahasiswa, yaitu dengan koefisien korelasi 0,561 dan searah, dan signifikansi sebesar 0,000. Adapun sumbangan pengaruhnya adalah 31,47 %.
- d. Minat belajar mahasiswa ternyata memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar mahasiswa, yaitu dengan koefisien korelasi 0,726 dan searah, dan signifikansi sebesar 0,000. Adapun sumbangan pengaruhnya adalah 52,70%.
- e. Persepsi mahasiswa dan minat belajar mahasiswa ternyata memiliki pengaruh yang kuat dan besar terhadap prestasi belajar mahasiswa, yaitu dengan koefisien regresi 0,795 dan searah, dan signifikansi sebesar 0,000. Sumbangan pengaruhnya adalah 63,20%.

4.2 Saran

- a. Berhubung pengaruh persepsi tentang pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar mahasiswa, kami menyarankan agar dosen mengusahakan model-model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Terkait dengan perkuliahan yang bertujuan dapat mengembangkan kepribadian mahasiswa secara utuh, model pembelajaran pedagogi reflektif ini dapat digunakan.
- b. Agar pembelajaran dapat membawa hasil yang optimal, tentu saja semangat dan minat mahasiswa juga perlu ditingkatkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beni S. Ambarjaya. 2008. Model-Model Pembelajaran Kreatif, Bandung: Tinta Emas.
- David A. Jacobsen, cs., 2009, Methods fo Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK – SMA (diterjemahkan Achmad Fawaid & Khoirul Anam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, tth., Panduan Pengembangan Silabus, Jakarta.
- Hamzah B. Uno, 2009, Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elisabeth. 1978. Perkembangan Anak jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kaswardi, 1993, Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000, Jakarta: Grasindo.
- Nisfiannoor, M. (2008). Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- P3MP dan LPM Universitas Sanata Dharma. 2009. Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Paradigma Pedagogi Ignasian. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Permendiknas RI, No. 41, Tahun 2007: tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Peursen, C.A. van. 1990. Fakta, Nilai, Peristiwa (diterjemahkan Sonny Keraf, Jakarta: Gramedia.
- PP RI, No. 19, Tahun 2005: tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Puji Purnomo dkk., 2008. Panduan Pemantapan Kemampuan Mengajar PPS PGSD, Yogyakarta: USD.
- Sarwono, J., 2011. Mengenal SPSS Statistics 20: Aplikasi untuk Riset Eksperimental. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Slameto. 2010 ed. Revisi. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagya. 2010. Paradigma Pembelajaran pedagogi reflektif. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2009, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Kencana.
- Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Sekolah Dasar, 2009, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, USD, dan UST.

---oo0oo---

BIOGRAFI PENULIS :

Paulus Wahana, menyelesaikan Program S1 Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada pada tahun 1982, dan memperoleh Magister Humaniora dalam bidang Ilmu Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta pada tahun 1999.